

## ABSTRACT

BEKE, MARIA KAROLINA TURE. **The Indonesian Translation of Figurative Language in Funke's *Inkheart*: A Study of Equivalence and Strategies.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma

With increasingly advanced technology, it encourages the use of foreign languages in various tools and documents. Therefore, to understand the meaning of a foreign language, whether it is a word or sentence needs a translation process. There are various applications and dictionaries that we can use for translation; however, most translation application can only give literal meaning while dictionaries can give several meaning without juxtaposing the context from different words or sentences. It will be difficult for translators to translate literary text because it contains figurative language. In translating figurative language, it is important not to change the original's meaning but also to maintain or resemble the original's form. Choosing the proper translation strategies and analyzing the word will guide the translator in determining the most suitable equivalence. There are sixty-eight figurative languages found and examined in this thesis.

There are two objectives in this study. The first was to identify the type of equivalence found in the translation of figurative language in *Inkheart*. The second was to identify the translation strategies used for translating the figurative languages in the novel.

This study is qualitative and applied the library method. Further, the expiatory method is applied to explicate the Indonesian translation of figurative language in the novel. This study used Koller's classification of equivalence and Newmark's translation strategies.

The result showed that, first, forty-six figurative languages are formal equivalence, nineteen figurative languages are pragmatics, two figurative languages are denotative, and one figurative language is connotative. Second, the translator mainly used literal translation with a total of forty-seven figurative languages are literal translations, followed by semantic translation with fourteen translations, five free translations and two faithful translations. It can be concluded that from sixty-eight figurative languages, mostly the translations are able to deliver the meaning without changing the context and resemble the original form.

**Keywords:** equivalence, figurative language, translation strategies

## ABSTRAK

BEKE, MARIA KAROLINA TURE. **The Indonesian Translation of Figurative Language in Funke's *Inkheart*: A Study of Equivalence and Strategies.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

Dengan teknologi yang semakin maju, mendorong penggunaan bahasa asing dalam berbagai alat dan dokumen. Oleh karena itu untuk memahami makna dari suatu bahasa asing, baik berupa sebuah kata atau kalimat memerlukan proses penerjemahan. Ada berbagai aplikasi dan kamus yang bisa kita gunakan untuk menerjemahkan; namun, kebanyakan aplikasi penerjemahan hanya memberikan makna harfiah sedangkan kamus dapat memberikan beberapa makna tanpa menyandingkan konteks dari kata atau kalimat yang berbeda. Hal ini akan menyulitkan penerjemah dalam menerjemahkan teks sastra karena terdapat majas. Dalam menerjemahkan majas, penting untuk tidak mengubah makna asli dari teks namun juga mempertahankan atau menyerupai bentuk aslinya. Dengan memilih strategi penerjemahan yang tepat dan dengan menganalisis kata akan memandu penerjemah dalam menentukan padanan yang paling cocok. Ada enam puluh delapan kiasan yang ditemukan dan diteliti dalam skripsi ini.

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini yaitu, yang pertama, adalah mengidentifikasi jenis padanan yang ditemukan dalam terjemahan majas di *Inkheart*. Kedua, mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan majas dalam novel.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menerapkan metode studi pustaka dan *explicatory* untuk menjelaskan hasil terjemahan bahasa Indonesia dari bahasa kiasan di dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan klasifikasi padanan dari Koller dan strategi penerjemahan dari Newmark.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, yang pertama, terdapat empat puluh enam majas adalah padanan formal, sembilan belas majas padanan pragmatik, dua majas adalah padanan denotatif, dan satu majas adalah padanan konotatif. Kedua, sebagian besar terjemahan menggunakan terjemahan literal dengan total empat puluh tujuh majas terjemahan literal, diikuti oleh terjemahan semantik dengan empat belas terjemahan, lima terjemahan bebas, dan dua terjemahan setia. Dapat disimpulkan bahwa dari enam puluh delapan majas, sebagian besar terjemahan mampu menyampaikan makna tanpa mengubah konteks dan menyerupai bentuk aslinya.

**Kata kunci:** *equivalence, figurative language, translation strategies*